

RESEARCH ARTICLE

Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Periode 2019-2023

Ryan Achmadi ^{1*}, Rola Manjaleni ²^{1,2} Program Studi Manajemen, Universitas Teknologi Digital, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia.*Email:* ryan10121814@digitechuniversity.ac.id ^{1*}, rolamandaleni@digitechuniversity.ac.id ²**Histori Artikel:**

Dikirim 30 Januari 2025; Diterima dalam bentuk revisi 25 Februari 2025; Diterima 20 Maret 2025; Diterbitkan 10 April 2025. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Achmadi, R., & Manjaleni, R. (2025). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Periode 2019-2023. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(2), 1136–1144. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i2.3988>.

Abstrak

Studi ini menelaah kinerja keuangan PT Kereta Api Indonesia (Persero) selama periode 2019 hingga 2023 melalui kajian komparatif terhadap tiga indikator finansial utama: Current Ratio (CR), Return on Assets (ROA), dan Debt to Equity Ratio (DER). Analisis ini bertujuan untuk mengevaluasi likuiditas, profitabilitas, dan struktur modal perusahaan serta mengidentifikasi potensi risiko dan peluang perbaikan dengan mengacu pada standar industri menurut Kasmir (2019). Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dalam studi ini. Studi yang dilakukan pada periode 2019 hingga 2023 mengkaji hasil analisis rasio keuangan milik PT Kereta Api Indonesia (Persero) menunjukkan pada Current Ratio (CR) rata-rata 1.111,7%, jauh di atas standar ideal 200%, mencerminkan likuiditas sangat kuat tetapi ineffisiensi dalam penggunaan aset lancar. Return on Assets (ROA) rata-rata 6,76%, memenuhi standar minimal Kasmir (5%), namun masih di bawah level optimal (10%), menunjukkan potensi pemanfaatan aset yang belum maksimal. Debt to Equity Ratio (DER) rata-rata 162,8%, melebihi batas aman Kasmir (maksimal 100%), mengindikasikan ketergantungan tinggi pada utang dan risiko solvabilitas jangka panjang. Penelitian menyimpulkan bahwa PT KAI perlu menyeimbangkan strategi likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas untuk mencapai stabilitas keuangan jangka panjang. Implikasi hasil analisis dapat menjadi acuan bagi manajemen dalam menyusun kebijakan operasional dan finansial, serta bagi pemangku kepentingan dalam menilai prospek investasi perusahaan.

Kata Kunci: Current Ratio; Return on Assets; Debt to Equity Ratio; Kinerja Keuangan; PT KAI.

Abstract

This study examines the financial performance of PT Kereta Api Indonesia (Persero) during the period 2019 to 2023 through a comparative study of three main financial indicators: Current Ratio (CR), Return on Assets (ROA), and Debt to Equity Ratio (DER). This analysis aims to evaluate the company's liquidity, profitability, and capital structure and identify potential risks and opportunities for improvement by referring to industry standards according to Kasmir (2019). The author uses a descriptive qualitative research method in this study. The study conducted in the period 2019 to 2023 examined the results of the financial ratio analysis of PT Kereta Api Indonesia (Persero) showing that the Current Ratio (CR) averaged 1,111.7%, far above the ideal standard of 200%, reflecting very strong liquidity but inefficiency in the use of current assets. Return on Assets (ROA) averaged 6.76%, meeting Kasmir's minimum standard (5%), but still below the optimal level (10%), indicating the potential for less than optimal asset utilization. The average Debt to Equity Ratio (DER) is 162.8%, exceeding Kasmir's safe limit (maximum 100%), indicating high dependence on debt and long-term solvency risk. The study concluded that PT KAI needs to balance liquidity, profitability, and solvency strategies to achieve long-term financial stability. The implications of the analysis results can be a reference for management in formulating operational and financial policies, as well as for stakeholders in assessing the company's investment prospects.

Keyword: Current Ratio; Return on Assets; Debt to Equity Ratio; Financial Performance; PT KAI.

RESEARCH ARTICLE

1. Pendahuluan

Sektor transportasi, terutama kereta api, memainkan peran vital dalam menunjang mobilitas masyarakat, distribusi barang, dan koneksi wilayah, sekaligus menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi nasional dan global. Di Indonesia, transformasi sektor kereta api melalui peningkatan infrastruktur, penerapan teknologi, dan penyesuaian kebijakan telah memperkuat kontribusinya dalam pembangunan ekonomi, seperti membuka lapangan kerja, menarik investasi, serta meningkatkan devisa negara. Industri ini juga memberikan manfaat multidimensi di bidang ekonomi, politik, dan sosial. Namun, untuk memastikan keberlanjutan dan menarik minat investor, diperlukan penilaian kinerja keuangan perusahaan sebagai acuan pengembangan strategis dan pengambilan keputusan investasi. Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya, yang dinilai melalui analisis sejauh mana perusahaan menerapkan aturan keuangan secara baik dan benar (Fahmi dalam Lumantow & Karuntu, 2022). Laporan keuangan memberikan gambaran menyeluruh kondisi arus kas dan menjadi dasar pengambilan keputusan ekonomi. Analisis mendalam diperlukan untuk mengevaluasi efektivitas pengelolaan aset dan kemampuan menghasilkan laba. Hasil analisis digunakan sebagai alat evaluasi objektif bagi pemangku kepentingan dalam merumuskan keputusan strategis. Oleh karena itu, analisis laporan keuangan wajib dilakukan agar keputusan dapat dipertanggungjawabkan secara optimal berbasis data akurat. Analisis laporan keuangan bertujuan menilai efisiensi operasional dan keuangan perusahaan serta memetakan pertumbuhan bisnis melalui rasio keuangan, yang mengungkap hubungan antar elemen seperti modal, aset, kewajiban, pendapatan, dan laba untuk mengidentifikasi tren, kelemahan, dan kekuatan yang tersembunyi. Penelitian ini menggunakan evaluasi rasio likuiditas (kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek), aktivitas (efektivitas pemanfaatan aset), solvabilitas (kemampuan melunasi utang jangka panjang), dan profitabilitas (kemampuan menghasilkan laba) sebagai instrumen utama. Hasil analisis membantu perusahaan mengevaluasi kinerja saat ini, merencanakan proyeksi masa depan, mengambil keputusan strategis terkait investasi dan manajemen risiko, serta meningkatkan inovasi untuk memastikan keberlanjutan bisnis, terutama dalam kondisi keuangan yang menurun. Analisis ini menjadi dasar objektif dalam mengoptimalkan pengelolaan sumber daya dan memastikan kemampuan perusahaan menghasilkan laba secara berkelanjutan.

Kinerja keuangan PT Kereta Api Indonesia (Persero) atau KAI, sebagai BUMN strategis di sektor transportasi, menjadi indikator kritis untuk menilai kesehatan dan keberlanjutan perusahaan, terutama dalam menghadapi tantangan pandemi COVID-19 pada periode 2019–2023. Selama masa pandemi (2020–2021), PT KAI mengalami penurunan drastis jumlah penumpang, yang berdampak pada melemahnya kinerja keuangan seperti penurunan pendapatan dan laba. Namun, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), terjadi pemulihan signifikan pada 2023: volume penumpang kereta api periode Januari–September 2023 mencapai 270 juta orang, meningkat 40,06% dibandingkan periode sama di 2022, sementara volume pengangkutan barang naik 9,96% menjadi 49,7 juta ton. Pemulihan ini menunjukkan kemampuan PT KAI dalam beradaptasi dan berperan vital dalam mendukung mobilitas masyarakat serta perekonomian nasional. Analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas digunakan untuk menilai kinerja keuangan PT KAI selama periode 2019–2023, yang mencakup tahap sebelum pandemi, masa krisis, dan fase pemulihan. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, solvabilitas menilai risiko utang jangka panjang, dan profitabilitas menunjukkan kemampuan menghasilkan laba pasca-pandemi. Hasil analisis ini menjadi dasar strategi perbaikan, alokasi anggaran, dan manajemen risiko keuangan, yang berdampak pada pelayanan publik dan stabilitas ekonomi nasional sebagai BUMN.

Laporan keuangan adalah dokumen yang mencakup *balance sheet*, laporan *income statement*, laporan perubahan ekuitas, dan laporan *cash flow statement* yang memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Menurut Kasmir (2020), laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang disusun secara berkala (misalnya triwulan atau tahunan) dan digunakan sebagai acuan utama bagi para pemangku kepentingan, seperti investor, kreditur, dan pemerintah, dalam mengambil keputusan strategis. Laporan ini tidak hanya menyajikan posisi keuangan perusahaan, tetapi juga memuat informasi mengenai perkembangan terkini dan aktivitas

RESEARCH ARTICLE

yang dapat mempengaruhi masa depan perusahaan, termasuk kata pengantar yang berisi rangkuman pencapaian tahunan oleh pimpinan perusahaan. Analisis laporan keuangan adalah proses evaluasi yang mendalam terhadap komponen-komponen dalam laporan tersebut, seperti aset, utang, pendapatan, dan laba, untuk memahami kesehatan finansial perusahaan. Kasmir (2021) menyatakan bahwa analisis ini harus dilakukan dengan cermat menggunakan berbagai metode dan *financial ratios* (seperti rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas) untuk menilai kinerja internal perusahaan serta melakukan perbandingan dengan perusahaan lain yang sejenis. Tujuan utama dari analisis ini adalah memberikan dasar yang objektif bagi pengambilan keputusan, mengukur efisiensi operasional perusahaan, serta mengidentifikasi peluang dan risiko yang dapat mempengaruhi bisnis. Analisis yang baik tidak hanya mengevaluasi kondisi keuangan saat ini, tetapi juga memproyeksikan dampak kebijakan atau tren tertentu terhadap stabilitas keuangan perusahaan dalam jangka panjang. Laporan keuangan bertujuan untuk menyajikan informasi finansial yang komprehensif kepada para pemangku kepentingan internal (seperti manajemen dan karyawan) dan eksternal (seperti investor, kreditur, dan pemerintah) terkait dengan kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu. Kasmir (2019) mengemukakan bahwa tujuan utama laporan keuangan meliputi penyajian informasi tentang jenis dan jumlah aktiva, kewajiban, serta modal perusahaan, memberikan rincian pendapatan dan biaya yang diperoleh atau dikeluarkan selama periode yang bersangkutan, serta mencatat perubahan posisi keuangan (aktiva, pasiva, modal) yang disertai dengan *Notes to the Financial Statements* (CALK) sebagai penjelasan tambahan. Dengan demikian, laporan keuangan tidak hanya menggambarkan kondisi finansial saat ini, tetapi juga menjadi dasar evaluasi dan pengambilan keputusan strategis. Manfaat laporan keuangan terletak pada kemampuannya untuk dianalisis dengan menggunakan berbagai alat seperti *financial ratios*, analisis tren, atau laporan *common size*, yang membantu dalam memahami hubungan antar pos-pos keuangan perusahaan. Hartono (2022) menyatakan bahwa manfaat utama dari laporan keuangan meliputi menyediakan data yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan perusahaan, yang menjadi dasar bagi pemangku kepentingan dalam menentukan strategi operasional. Selain itu, laporan keuangan juga berfungsi sebagai alat untuk menyajikan kinerja historis perusahaan melalui *balance sheet* dan *income statement*, yang memudahkan pemangku kepentingan dalam pelaporan kepada pemegang saham, kreditur, dan manajemen. Laporan keuangan juga membantu dalam memproyeksikan tindakan keuangan di masa depan, seperti pengeluaran, pendapatan, dan investasi, melalui analisis data historis yang ada. Oleh karena itu, laporan keuangan tidak hanya mencerminkan kondisi saat ini, tetapi juga berfungsi sebagai alat perencanaan strategis jangka panjang yang penting. Terdapat beberapa jenis laporan keuangan yang penting, seperti *balance sheet* yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada suatu titik waktu tertentu, *income statement* yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode, laporan perubahan modal yang menjelaskan perubahan jumlah dan struktur modal perusahaan, *cash flow statement* yang mencatat semua aktivitas yang memengaruhi kas perusahaan, dan *Notes to the Financial Statements* (CALK) yang memberikan penjelasan atau klarifikasi atas informasi spesifik dalam laporan keuangan. Kelima laporan ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi finansial perusahaan, kinerja operasional, dan arus kas dalam periode yang bersangkutan. Kinerja keuangan perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk mencapai hasil yang optimal, serta mengukur sejauh mana manajemen berhasil dalam pengelolaan keuangan. Fahmi (2020) menjelaskan bahwa kinerja keuangan dinilai berdasarkan kepatuhan perusahaan terhadap standar akuntansi yang berlaku (SAK atau GAAP) dalam penyusunan laporan. Oktalia (2020) menambahkan bahwa kinerja keuangan juga mencerminkan prestasi perusahaan dalam pengelolaan sumber daya selama periode tertentu, yang menjadi indikator kesehatan finansial dan efisiensi operasional perusahaan. *Financial ratios* digunakan sebagai metode untuk menganalisis dan membandingkan data dalam laporan keuangan guna mengevaluasi kinerja perusahaan. Menurut Kasmir (2019), *financial ratios* meliputi rasio likuiditas (kemampuan untuk memenuhi utang jangka pendek), leverage (proporsi pembiayaan aset melalui utang), aktivitas (efisiensi penggunaan sumber daya), profitabilitas (kemampuan menghasilkan laba), pertumbuhan (kemampuan mempertahankan posisi ekonomi), dan penilaian (kemampuan menciptakan nilai pasar). Hasil analisis rasio ini menjadi dasar untuk pengambilan keputusan strategis dan evaluasi terhadap efisiensi manajemen perusahaan.

RESEARCH ARTICLE

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis kinerja keuangan PT Kereta Api Indonesia (Persero) selama periode 2019–2023. Metode kualitatif, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2020), bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama, sementara pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi nyata perusahaan melalui narasi tanpa mengubah data menjadi angka. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari dokumentasi laporan keuangan PT KAI yang tersedia di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan PT KAI, yang mencakup laporan laba rugi, neraca, dan catatan keuangan selama lima tahun terakhir. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan dengan menghimpun dan mengelompokkan data sekunder dari sumber yang terpercaya serta memastikan kelengkapan dan validitas data melalui triangulasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan, yaitu Current Ratio (CR), Return on Assets (ROA), dan Debt to Equity Ratio (DER), untuk menilai likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas perusahaan. Proses analisis terdiri dari tiga tahap utama, yaitu: pertama, pengumpulan dan verifikasi data laporan keuangan dari tahun 2019 hingga 2023; kedua, perhitungan rasio keuangan yang relevan; dan ketiga, interpretasi hasil untuk mengevaluasi kondisi finansial PT KAI. Data yang telah diolah kemudian disajikan secara deskriptif guna menggambarkan tren kinerja, kelemahan, dan kekuatan perusahaan tanpa pengujian hipotesis, sesuai dengan metode analisis deskriptif yang dijelaskan oleh Sugiyono (2020). Tujuan akhir dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang kemampuan PT KAI dalam mengelola sumber daya, memenuhi kewajiban, dan menghasilkan laba selama lima tahun, termasuk masa pandemi (2020–2021) dan fase pemulihan (2022–2023). Hasil analisis diharapkan dapat memberikan dasar yang kuat bagi rekomendasi strategis untuk meningkatkan efisiensi operasional dan memperkuat posisi keuangan perusahaan sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang strategis di sektor transportasi nasional.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Hasil penelitian ini diperoleh melalui analisis rasio keuangan PT Kereta Api Indonesia (Persero) untuk periode 2019–2023, dengan menggunakan data laporan keuangan yang tersedia secara transparan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi perusahaan. Tiga rasio utama yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi Current Ratio (CR) yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang jangka pendek, Return on Asset (ROA) yang berfungsi sebagai indikator efisiensi penggunaan aset, serta Debt to Equity Ratio (DER) yang digunakan untuk mengukur proporsi utang terhadap ekuitas perusahaan. Hasil perhitungan dari ketiga rasio tersebut, beserta komponen akun laporan keuangan yang mendasarinya, akan dijelaskan secara rinci pada bagian berikutnya.

Tabel 1. Akun Laporan Yang Digunakan Dalam Perhitungan Rasio PT Kereta Api Indonesia (Persero)

| AKUN | TAHUN | | | | |
|---------------------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|
| | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 |
| Aktiva Lancar | 6,898,723,626 | 9,164,500,411 | 9,706,681,516 | 15,337,947,951 | 13,023,841,719 |
| Hutang Lancar | 918,214,549 | 713,582,398 | 832,780,956 | 1,144,639,451 | 1,281,637,698 |
| Laba Bersih Setelah Pajak | 1,975,047,535 | 1,736,237,692 | 425,195,643 | 1,685,989,220 | 1,871,548,137 |
| Total Asset | 19,805,624,463 | 17,039,979,502 | 23,597,652,792 | 29,080,184,305 | 30,906,137,241 |
| Net Income | 25,099,922,978 | 36,167,089,500 | 39,118,737,129 | 42,501,045,418 | 50,468,176,132 |
| Total Asset | 19,805,624,463 | 17,039,979,502 | 23,597,652,792 | 29,080,184,305 | 30,906,137,241 |

RESEARCH ARTICLE

Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga rasio keuangan, yaitu *Current Ratio* (CR), *Return on Asset* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai indikator untuk mengukur kinerja keuangan. Di bawah ini adalah beberapa perhitungan analisis yang diterapkan oleh peneliti, sebagai berikut:

Current Ratio (CR) untuk menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek;

$$2019 = \frac{6,898,723,626}{918,214,549} \times 100\% = 751.3\%$$

$$2020 = \frac{9,164,500,411}{713,582,398} \times 100\% = 1,284.2\%$$

$$2021 = \frac{9,706,681,516}{831,780,956} \times 100\% = 1,167.0\%$$

$$2022 = \frac{15,337,947,951}{1,144,639,451} \times 100\% = 1,340.0\%$$

$$2023 = \frac{13,023,841,719}{1,281,637,698} \times 100\% = 1,016.2\%$$

Return on Asset (ROA) sebagai indikator efisiensi penggunaan aset:

$$2019 = \frac{1,975,047,535}{19,850,624,463} \times 100\% = 9.95\%$$

$$2020 = \frac{1,736,237,692}{17,039,979,502} \times 100\% = 10.19\%$$

$$2021 = \frac{425,195,643}{23,597,652,792} \times 100\% = 1.80\%$$

$$2022 = \frac{1,685,989,220}{29,080,184,304} \times 100\% = 5.80\%$$

$$2023 = \frac{1,871,548,137}{30,906,137,241} \times 100\% = 6.06\%$$

Debt to Equity Ratio (DER) untuk mengukur proporsi utang terhadap ekuitas.

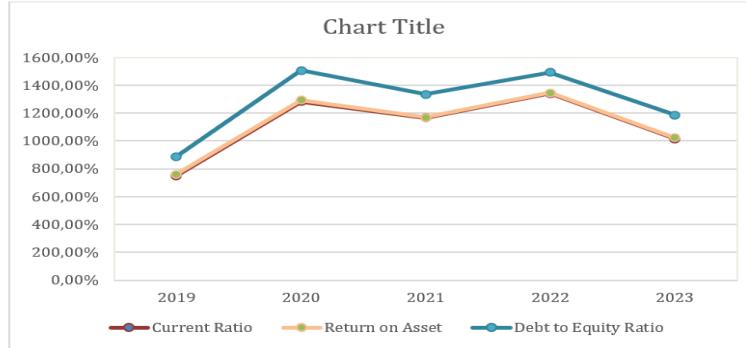
$$2019 = \frac{25,099,922,978}{19,850,624,463} \times 100\% = 126.4\%$$

$$2020 = \frac{36,167,089,500}{17,039,979,502} \times 100\% = 212.3\%$$

$$2021 = \frac{39,118,737,129}{23,597,652,792} \times 100\% = 165.7\%$$

$$2022 = \frac{42,501,045,418}{29,080,184,304} \times 100\% = 146.1\%$$

$$2023 = \frac{50,468,176,132}{30,906,137,241} \times 100\% = 163.3\%$$



Gambar 1. Hasil Hitungan Current Ratio, Return on Asset Dan Debt to Equity Ratio Pada PT Kereta Api Indoensia (Persero) Periode 2019-2023

RESEARCH ARTICLE

Penelitian ini mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan tiga indikator rasio keuangan, yaitu *Current Ratio* (CR) untuk mengukur likuiditas, *Return on Asset* (ROA) sebagai indikator profitabilitas, dan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk menilai solvabilitas. Berikut ini disajikan hasil perhitungan ketiga rasio tersebut untuk PT Kereta Api Indonesia (Persero)

Tabel 2. Hasil Dari Current Ratio, Return on Asset dan Debt to Equity Ratio

| Rasio | Tahun | | | | | Rata-rata 5 Tahun |
|----------------------|--------|--------|--------|--------|----------|-------------------|
| | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | |
| Current Ratio | 751.3% | 1,284% | 1,167% | 1,340% | 1,016.2% | 1,111.7% |
| Return On Asset | 9.95% | 10.19% | 1.80% | 5.80% | 6.06% | 6.06% |
| Debt to Equity Ratio | 126.4% | 212.3% | 165.7% | 146.1% | 163.3% | 162.8% |

Nilai *Current Ratio* PT KAI selama 2019–2023 rata-rata 1.111,7%, jauh melampaui standar industri (200%). Pada 2019 (751,3%), tingginya *Current Ratio* disebabkan oleh akumulasi aset lancar (kas atau piutang) tanpa peningkatan utang jangka pendek. Di 2020–2021, *Current Ratio* meningkat drastis karena penumpukan kas darurat selama pandemi dan penundaan pembayaran kewajiban. Puncaknya di 2022 (1.340%) terjadi akibat pengurangan utang lancar atau penambahan aset lancar (persediaan) yang tidak produktif. Pada 2023, *Current Ratio* tetap tinggi karena pola serupa, menunjukkan modal kerja tidak dialokasikan untuk investasi strategis. Implikasinya, aset berlebih tidak menghasilkan keuntungan, dan perusahaan kehilangan peluang ekspansi. *Return on Asset* PT KAI selama 2019–2023 konsisten di atas 5% (standar Kasmir), dengan puncak 6,76% pada tahun tertentu. Stabilitas ini menunjukkan kemampuan perusahaan mengelola aset secara produktif untuk menghasilkan laba bersih. Namun, nilai ini masih rendah dibandingkan rata-rata industri, karena pertumbuhan aset tidak diimbangi peningkatan laba yang signifikan. Pada 2020–2021, pandemi mungkin menekan laba operasional, tetapi efisiensi biaya menjaga *Return on Asset* tetap stabil. Di 2022–2023, peningkatan pendapatan penumpang dan logistik pasca-pandemi berkontribusi pada pertumbuhan laba, meski belum optimal. Implikasinya, PT KAI perlu meningkatkan utilisasi aset untuk mengejar kinerja industri. Nilai *Debt to Equity Ratio* PT KAI periode 2019–2023 rata-rata 162,8% (standar maksimal 100%), menunjukkan ketergantungan tinggi pada utang. Pada 2019–2020, peningkatan *Debt to Equity Ratio* disebabkan pembiayaan proyek infrastruktur (seperti rel baru atau pembelian kereta) melalui utang tanpa pertumbuhan ekuitas seimbang. Di 2021–2022, penambahan utang untuk pemulihan pasca-pandemi memperburuk rasio. Pada 2023, DER tetap tinggi karena pembayaran utang jangka panjang belum signifikan. Implikasinya, perusahaan berisiko kesulitan membayar bunga dan pokok utang jika terjadi penurunan pendapatan, serta terbatasnya fleksibilitas keuangan untuk ekspansi baru.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan PT Kereta Api Indonesia (Persero) untuk periode 2019–2023, dapat dilihat bahwa kinerja keuangan perusahaan menunjukkan dinamika yang signifikan, terutama dalam hal likuiditas, efisiensi penggunaan aset, dan struktur pembiayaan. Tiga rasio utama yang dianalisis adalah *Current Ratio* (CR), *Return on Assets* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER), yang masing-masing memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, efisiensi dalam penggunaan aset untuk menghasilkan laba, serta tingkat ketergantungan terhadap utang. *Current Ratio* (CR) PT KAI selama periode 2019–2023 menunjukkan angka yang sangat tinggi, dengan rata-rata 1.111,7%. Angka ini jauh melebihi standar ideal yang seharusnya berada pada kisaran 200%, seperti yang dijelaskan oleh Kasmir (2018). Meskipun menunjukkan likuiditas yang sangat baik, CR yang tinggi ini mengindikasikan adanya inefisiensi dalam penggunaan aset lancar. Hal ini disebabkan oleh penumpukan kas atau piutang yang tidak digunakan untuk investasi atau ekspansi yang produktif. Penelitian oleh Lase, Telaumbanua, & Harefa (2022) juga mengungkapkan bahwa nilai CR yang tinggi dapat berisiko menandakan kurangnya pengelolaan aset yang optimal. Pada 2020–2021, lonjakan CR dapat dipahami sebagai respons terhadap pandemi COVID-19, yang menyebabkan penundaan pembayaran kewajiban dan pengumpulan kas darurat. Puncaknya pada 2022, dengan CR mencapai

RESEARCH ARTICLE

1.340%, menunjukkan bahwa perusahaan cenderung mengalokasikan lebih banyak aset lancar untuk menutupi kewajiban jangka pendek tanpa memanfaatkannya untuk investasi. *Return on Assets (ROA)* menunjukkan bahwa PT KAI mampu menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya, dengan rata-rata ROA sebesar 6,06%. Meskipun angka ini berada di atas standar minimal yang ditetapkan oleh Kasmir (2018), yaitu 5%, namun masih jauh dari angka optimal di atas 10%, seperti yang disarankan oleh Lumenta *et al.* (2021). Hal ini menunjukkan bahwa PT KAI belum sepenuhnya memanfaatkan asetnya dengan efisien untuk menghasilkan laba yang optimal. Meskipun ada penurunan drastis pada tahun 2021 akibat dampak pandemi, pemulihan mulai terlihat pada tahun 2022 dan 2023, seiring dengan peningkatan volume penumpang dan barang. Namun, untuk mencapai tingkat efisiensi yang lebih baik, PT KAI perlu mengoptimalkan penggunaan aset untuk meningkatkan profitabilitas, sesuai dengan rekomendasi dari Putri *et al.* (2021).

Sementara itu, *Debt to Equity Ratio (DER)* PT KAI menunjukkan ketergantungan yang sangat tinggi pada utang untuk membiayai operasional dan ekspansi perusahaan. Rata-rata DER selama lima tahun terakhir mencapai 162,8%, jauh melebihi batas aman yang seharusnya di bawah 100%, sebagaimana diungkapkan oleh Kasmir (2018). Peningkatan DER pada periode 2020–2021 dipengaruhi oleh pembiayaan proyek infrastruktur yang besar melalui utang, tanpa adanya peningkatan ekuitas yang seimbang. Hal ini menunjukkan bahwa PT KAI menghadapi risiko tinggi terkait solvabilitas jangka panjang, seperti yang dijelaskan oleh Destiani & Hendriyani (2022). Jika ketergantungan pada utang terus berlanjut, perusahaan akan menghadapi tantangan dalam memenuhi kewajiban utang, terutama jika terjadi penurunan pendapatan. Secara keseluruhan, meskipun PT KAI menunjukkan likuiditas yang kuat dan profitabilitas yang stabil, ketergantungan yang tinggi pada utang serta ketidakefisiensian dalam pemanfaatan aset lancar menjadi tantangan utama yang perlu diatasi. Sebagai rekomendasi, PT KAI perlu mengelola aset lancar dengan lebih produktif dan mengurangi ketergantungan pada utang, guna menciptakan stabilitas keuangan jangka panjang. Hal ini sesuai dengan saran dari Sukmawati *et al.* (2022), yang menyarankan perusahaan untuk memperkuat struktur modal dan meningkatkan efisiensi operasional guna menghadapi ketidakpastian ekonomi di masa depan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis rasio keuangan yang mencakup likuiditas dengan *Current Ratio (CR)*, profitabilitas melalui *Return on Assets (ROA)*, serta solvabilitas dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) selama periode 2019–2023, dapat disimpulkan beberapa hal penting. Pertama, *Current Ratio (CR)* perusahaan pada periode 2019–2023 menunjukkan hasil yang sangat tinggi, dengan angka tertinggi tercatat pada tahun 2022, mencapai 1.340%. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan sangat baik, dengan aset lancar yang mampu menutupi kewajiban lancar lebih dari 10 kali di semua tahun kecuali 2019, yaitu 751,3%. Rata-rata *Current Ratio* perusahaan dalam lima tahun terakhir adalah 1.111,7%, jauh melebihi standar industri sebesar 200%, yang menunjukkan bahwa perusahaan sudah optimal dalam membayar utang jangka pendek. Namun, nilai CR yang terlalu tinggi ini mengindikasikan pengelolaan aset yang tidak optimal, di mana aset lancar yang berlebih (seperti kas, piutang, atau persediaan) mungkin tidak produktif dan modal kerja tidak digunakan secara efisien untuk investasi atau ekspansi. Dengan membandingkan dengan rata-rata industri 200%, PT KAI kehilangan peluang untuk memanfaatkan aset lancar secara lebih menguntungkan. Kedua, *Return on Assets (ROA)* perusahaan menunjukkan performa yang cukup memuaskan, dengan nilai ROA yang selalu berada di atas standar yang ditetapkan, yaitu lebih dari 5%. Laba bersih perusahaan mengalami fluktuasi, namun tetap menunjukkan kemampuan stabil perusahaan dalam menghasilkan laba bersih melalui penggunaan aset yang produktif. Meskipun ROA mencapai 6,76%, kinerja ini masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan rata-rata industri yang lebih tinggi. Oleh karena itu, meskipun investasi di PT KAI bisa dipertimbangkan menguntungkan, perusahaan masih memiliki ruang untuk meningkatkan efisiensi penggunaan aset. Ketiga, nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* PT KAI secara konsisten melebihi 100% setiap tahunnya, dengan rata-rata DER mencapai 162,8% selama periode 2019–2023. Rasio ini menunjukkan

RESEARCH ARTICLE

bahwa perusahaan sangat bergantung pada utang untuk membiayai operasional dan ekspansi, yang mengindikasikan performa yang kurang memuaskan, terutama jika dibandingkan dengan standar industri yang seharusnya berada di bawah 100%. Ketergantungan yang tinggi pada utang ini dapat meningkatkan risiko perusahaan dalam hal kesulitan membayar bunga dan pokok utang, terutama jika terjadi penurunan kinerja, karena pembiayaan aset atau proyek besar sebagian besar dilakukan melalui utang, sementara ekuitas tidak tumbuh seimbang dengan penambahan utang.

5. Referensi

- Destiani, T., & Hendriyani, R. M. (2022). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(1), 33-51. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i1.488>.
- Elisabeth, C. R., & Arnold, S. (2024). Analisis Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Adaro Energy Indonesia Tbk Periode 2018-2022. *Jurnal Akuntansi*, 19(01), 40-49. <https://doi.org/10.58457/akuntansi.v19i01.3752>.
- Ivanka, I., Yafiz, M., & Lubis, A. W. (2024). Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan PT. Sepatu Bata Tbk. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(3), 233-248. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i3.3225>.
- Lase, L. P. D., Telaumbanua, A., & Harefa, A. R. (2022). Analisis kinerja keuangan dengan pendekatan rasio profitabilitas. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 1(2), 254-260. <https://doi.org/10.56248/jamane.v1i2.37>.
- Lumenta, M., Gamaliel, H., & Latjandu, L. D. (2021). Analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan transportasi sebelum dan saat pandemi COVID-19. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(3). <https://doi.org/10.35794/emba.v9i3.34727>.
- Maith, H. A. (2013). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3). <https://doi.org/10.35794/emba.1.3.2013.2130>.
- Malasulastrī, S. I., & Rosa, T. (2023). Pengaruh Analisis Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Suatu Perusahaan. *Journal of Accounting, Management, Economics, and Business (ANALYSIS)*, 1(2), 136-147. <https://doi.org/10.56855/analysis.v1i2.220>.
- Nabella, S. D. (2021). Analisa Laporan Arus Kas Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pt Kimia Farma Tbk. *BENING*, 8(2), 306-313.
- Pongoh, M. (2013). Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resources Tbk. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3). <https://doi.org/10.35794/emba.1.3.2013.2135>.
- Purnamasari, I. (2009). Hubungan struktur sistem pengendalian manajemen dan proses sistem pengendalian manajemen dengan kinerja keuangan perusahaan pada PT. Kereta Api Indonesia (PERSERO). *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 4(1).

RESEARCH ARTICLE

- Putranto, A. T. (2018). Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan pt mayora indah tbk tangerang. *Jurnal Sekuritas*, 1(3), 1-26.
- Putri, Y. M., Rahman, A., & Hidayati, K. (2021). Analisis Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Dan Rasio Solvabilitas, Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Equity: Jurnal Akuntansi*, 2 (1). *Sumber*, 417, 33.
- Safitri, R. N. I., & Hasanudin, H. (2024). Analisis Rasio Likuiditas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Moneter-Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 11(1), 57-67. <https://doi.org/10.31294/moneter.v11i1.18790>.
- Sibarani, V. L. (2022). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. MASWINDO BUMI MAS CABANG BANJARBARU (Doctoral dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB).
- Sukmawati, V. D., Soviana, H., Ariyantina, B., & Citradewi, A. (2022). Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Analisis Rasio Profitabilitas (Studi Pada Pt Erajaya Swasembada Periode 2018-2021). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 7(2), 189-206. <https://doi.org/10.38043/jiab.v7i2.3692>.